

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu wadah yang dapat membantu mahasiswa menjadi seseorang yang berpengetahuan, memiliki keterampilan, serta mampu berpikir secara terstruktur, rasional, dan kritis terhadap segala permasalahan yang ada (Dwiandini et al., 2020). Sedangkan Mahasiswa yang merantau yaitu seseorang yang menetap dan menuntut ilmu di daerah lain sebagai persiapan untuk mencapai suatu keahlian pada jenjang perguruan tinggi (Lingga & Tuapattinaja 2018). Tujuan merantau sendiri umumnya yaitu untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik dan membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa dari berbagai daerah diluar pulau Jawa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, beberapa mahasiswa rantau tersebut mengalami keterbatasan dukungan langsung dari keluarga akibat jarak geografis yang jauh. Penelitian Widiyastuti (2024), menunjukkan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, dengan signifikansi sebesar ($p = 0,019$). Meskipun pengaruhnya tidak besar, keluarga tetap memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Oleh karena itu, dukungan sosial yang memadai menjadi sumber penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis sekaligus

membantu mahasiswa rantau dalam mencari dan mempertahankan makna hidupnya selama berada diluar daerah asal mereka.

Dukungan sosial dipahami sebagai suatu konsep yang diukur melalui dua aspek utama yaitu jumlah orang yang memberikan dukungan sosial dan tingkat kepuasan individu terhadap dukungan sosial yang tersebut, konsep ini menyatakan bukan hanya sekedar banyaknya orang yang ada dilingkungan sosialnya, tetapi juga sejauh mana individu merasa puas dan terbantu dengan dukungan tersebut dalam menghadapi berbagai (Sarason, 1983). Sekitar 25,5% dukungan sosial yang berasal baik dari keluarga, teman sebaya maupun lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa (Riada, 2023). Dalam konteks mahasiswa perantau, sumber dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sosialnya mencakup beberapa indikator utama yakni kelekatan atau emosional dengan anggota keluarga, integrasi sosial, pengakuan nilai diri, hubungan yang dapat diandalkan, arahan atau bimbingan, dan kesempatan untuk membantu (Widiyastuti, 2024). Jika hal-hal tersebut bisa terpenuhi maka kesejahteraan psikologis mahasiswa bisa meningkat dan mudah menemukan tujuan hidupnya.

Frankl (1959), mengartikan makna hidup sebagai tujuan dan arti yang dirasakan oleh individu terhadap keberadaannya, yang membuat hidupnya layak dijalani meskipun saat dalam keadaan yang sulit. Setiap individu memiliki makna hidup yang berbeda dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman serta tanggung jawab hidup yang mereka jalani. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Steger, Michael F. and Frazier, Patricia and Oishi, Shigehiro and Kaler (2006), dengan memfokuskan pada bagaimana makna hidup dialami dan dinilai secara subjektif

oleh individu dalam keseharian. Mereka memandang makna hidup dalam dua komponen, yaitu *presence of meaning*, dan *search for meaning* (Steger dkk., 2006).

Marliani et al., (2023), menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat makna hidup pada pemuda hijrah di Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0.45 ($p < 0.01$). Namun, meskipun hubungan positif ini telah terbukti, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan tersebut pada mahasiswa perantau dari luar Pulau Jawa yang menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih belum ada. Celah penelitian (gap) terletak pada terbatasnya penelitian yang membahas bagaimana dukungan sosial berperan dalam pembentukan makna hidup individu yang berada dalam konteks budaya dan lingkungan sosial yang berbeda dari daerah asalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar memberikan pemahaman tentang peran dukungan sosial dalam membantu mahasiswa perantau menemukan makna hidup selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap makna hidup pada mahasiswa perantau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap makna hidup pada mahasiswa perantau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengemba
2. ngan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi sosial dan humanistik. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi terhadap makna hidup, terutama pada seseorang yang hidup jauh dari lingkungan asalnya, seperti halnya mahasiswa perantau.
3. Manfaat Praktis Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi pihak kampus, pendamping akademik, maupun Lembaga konseling dalam mengembangkan program yang mendukung mahasiswa perantau agar bisa membangun makna hidup yang positif melalui lingkungan sosial yang suportif.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu, Dukungan Sosial sebagai variabel bebas (X) dan Makna Hidup sebagai variabel terikat (Y). Masing- masing variabel dijelaskan dan diukur secara operasional sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial (X)

Menurut Sarason dkk., (1983), dukungan sosial merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana ia merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, serta menjadi bagian dari jaringan sosial yang mampu memberikan bantuan ketika menghadapi kesulitan. Dukungan sosial mencakup bentuk perhatian emosional, bantuan nyata,

serta pemberian saran atau informasi yang membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara operasional, dalam penelitian ini dukungan sosial diartikan sebagai persepsi mahasiswa perantau terhadap bantuan, perhatian, dan penerimaan yang mereka terima dari lingkungan sosialnya seperti keluarga, teman, maupun orang sekitar, yang berperan dalam membantu mereka menghadapi tantangan dan tekanan selama menempuh pendidikan di perantauan.

2. Makna Hidup (Y)

Menurut Frankl (1959), makna hidup adalah tujuan yang memberikan arah, nilai, dan alasan bagi seseorang untuk bertahan dalam hidupnya, bahkan di tengah penderitaan. Frankl menekankan bahwa dorongan utama manusia bukanlah mencari kesenangan, tetapi mencari makna yang memberi arti pada keberadaannya. Selanjutnya, Steger et al., (2006), menjelaskan bahwa makna hidup mencakup dua aspek, yaitu keberadaan makna (sejauh mana individu merasa hidupnya bermakna) dan pencarian makna (usaha individu untuk menemukan makna hidupnya). Secara operasional, makna hidup diartikan sebagai keyakinan mahasiswa perantau bahwa kehidupannya memiliki nilai, arah, serta tujuan yang berarti bagi dirinya dan orang lain, yang mendorongnya untuk tetap berjuang dan beradaptasi dengan lingkungan baru di perantauan.